V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Profil risiko kegagalan penerapan GAP pada aspek kelembagaan petani menunjukkan masih terdapat berbagai potensi kegagalan dalam pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Kegagalan tersebut menghambat proses transfer pengetahuan, koordinasi antar anggota, serta penyediaan sarana produksi sehingga berdampak pada rendahnya penerapan GAP dan produktivitas usaha tani.
2. Analisis *Failure Mode Effects Analysis* (FMEA) menunjukkan bahwa tidak seluruh risiko memiliki tingkat prioritas yang sama. Total RPN sebesar 2.301, risiko dengan prioritas tertinggi adalah FM5 (540) yaitu rendahnya keterlibatan petani muda dalam kegiatan administrasi dan teknik kelompok, merupakan *failure mode* dengan prioritas tertinggi. Berdasarkan nilai *Risk Priority Number* (RPN) dan Diagram Pareto, hanya beberapa mode kegagalan yang menjadi prioritas utama karena memberikan kontribusi terbesar terhadap total risiko. Oleh karena itu, upaya perbaikan perlu di fokuskan pada risiko-risiko dengan nilai RPN tertinggi agar pengendalian lebih efektif dan mampu meningkatkan kinerja kelembagaan dalam mendukung penerapan GAP.

5.2 Saran

Penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai langkah awal dalam mendukung pengembangan sektor kelapa sawit di Desa Pagar Ruyung, beberapa rekomendasi strategsi perlu diperhatikan oleh berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Kelompok tani perlu memperkuat fungsi kelembagaan, terutama sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi melalui peningkatan intensitas penyuluhan, transparansi pengelolaan organisasi, serta koordinasi antar anggota agar penerapan GAP dapat berjalan lebih optimal.
2. Pemerintah daerah, penyuluh pertanian, perusahaan mitra, dan kelembagaan petani perlu memprioritaskan penanganan terhadap mode kegagalan yang memiliki nilai RPN tertinggi melalui program pendampingan, pelatihan teknis, penguatan manajemen kelompok, serta peningkatan akses terhadap sarana dan prasarana produksi.